



Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS

Dahlia¹, Okianna², Yusawinur Barella³

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura, Indonesia

Received: 15 November 2023

Revised: 13 Desember 2023

Accepted: 15 Januari 2024

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the peer tutor learning model on student learning outcomes in social studies subjects. The form of this research is pre-experiment design with research design one group pre-tets post-test. The subjects in this study were class VII F in Pontianak, totaling 29 people. Data collection techniques in this study were direct observation techniques, measurement techniques, and documentary study techniques. The data collection tool is in the form of observation sheets or lists check note sheets and learning outcomes tests in the form of pre-test and post test. Based on the analysis of the data studied, the normality results state that the residual values are normally distributed with a significant value of 0.200, > 0.05. While the results of the hypothesis test stated that H_0 was rejected and H_a was accepted. Based on the significant value of the results pre-test and post-test, a value of 0.000 means it is smaller than 0.05. From testing the hypothesis it can be concluded that there is effectiveness in using the peer tutoring model on the learning outcomes of class VII students in Pontianak, and there are differences in the learning outcomes of students before and after using the peer tutoring model with an average score pre-test 64,14 and post-test 76.90. From the calculation results effect size the results obtained were 0.883 in the high category. This means that the peer tutor learning model has a major influence in improving student learning outcomes in social studies class VII F in Pontianak.

Keywords:

Peer tutor model, learning Outcomes, Sosial Studies subjects

(*) Corresponding Author: dahliaiana25@gmail.com

How to Cite: Dahlia, D., Okianna, O., & Barella, Y. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10521214>.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan ialah untuk memanusiakan manusia. Ungkapan ini sering digunakan dalam dunia akademis di yakini bahwa peserta didik akan memperoleh lebih banyak pengetahuan belajar dari pada apa yang diajarkan. Belajar dan mengajar adalah dua ujung dari sebuah kontinum yang terkait erat. Efektivitas proses pembelajaran sebagian ditentukan oleh instruktur.

Kegiatan pembelajaran yang relevan yang meningkatkan kegiatan belajar mengajar peserta didik akan membantu peserta didik belajar lebih efektif. Peserta didik harus menjadi pusat dari semua kegiatan kelas (*Student centric*), dimana otoritas guru tidak mutlak dan dimana peserta didik secara aktif berpartisipasi dan menanggapi pendidikannya sendiri. Akibatnya, tidak ada pembaruan atau perubahan dalam proses belajar mengajar, dan peserta didik merasa prosesnya kurang menarik dan membosankan. Keterlibatan peserta didik yang rendah di kelas adalah akibat dari pengaruh proses pembelajaran terhadap mereka.

Menurut Sinambela (2014:32) penguasaan dalam belajar mencapai tingkat penguasaan minimum yang diperlukan secara pribadi, artinya kita semua tahu bahwa setiap kemampuan peserta didik menerima pembelajaran pada tingkat yang berbeda. Isjoni (dalam Slavin 2009: 17), *peer tutoring* adalah metode pendidikan yang mapan di mana kelompok peserta didik belajar dari satu sama lain dan dari guru mereka melalui proyek kolaboratif. Satu masalah yang penulis temui di kelas adalah bahwa masih banyak guru menggunakan metode konvensional atau metode ceramah sebagai metode atau model pengajaran, membuat guru lebih banyak terlibat aktif di dalam kelas dari pada muridnya.

Djamarah (2010: 26-27), menyatakan bahwa model pembelajaran tutor sebaya digunakan untuk membantu peserta didik yang pemalu atau malu untuk mendekati guru dengan pertanyaan, dan membantu siswa membangun hubungan yang lebih kuat dengan teman sekelasnya guna menumbuhkan dinamika kelas yang lebih positif.

Berdasarkan paparan diatas dapat dirangkum bahwa model pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) sangat sesuai digunakan kepada peserta didik. Karena ini dapat membantu anak-anak mendapatkan kepercayaan diri, keberanian, dan kesabaran dalam menghadapi tantangan akademis, dan mengajari mereka untuk melatih diri. Untuk meningkatkan hasil pendidikan peserta didik itu sendiri. Hasil belajar sebagaimana di jelaskan oleh Supardi (2015:2) pada hakekatnya adalah proses yang dilalui pelajar dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari sikap buruk menjadi sikap baik, dari pelajar yang tidak berpegalaman menjadi peserta didik yang berpegalaman. Pertanyaan yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah, “Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran tutor sebaya?” Selain itu, pertanyaan sentral penelitian ini adalah (1) Bagaimana hasil belajar peserta didik pada kelas IPS di Pontianak sesudah menggunakan model pembelajaran tutor sebaya? (2) bagaimana hasil belajar peserta didik terkait pendidikan IPS di Pontianak dan seberapa efektif pembelajaran tutor sebaya digunakan?

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII di Pontianak. Sugiyono (2017:109) mengemukakan bahwa, metode eksperimen dapat dipandang sebagai metode penelitian yang dapat menganalisis efektivitas perlakuan yang pasti terhadap orang lain dalam kondisi yang terarah. Metode eksperimen adalah metode yang diterapkan untuk menentukan sejauh mana efektivitas dari suatu tindakan terhadap kondisi pembelajaran dikelas.

Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk *pre-Experimental Design*. Bentuk *pre-Experimental Design* terdiri dari 3 macam yaitu *One-Shot Case Study*, *One-Group Pretest-Posttest Design* dan *Intact- Group Comparison*. Bentuk penelitian yang dipilih dalam penelitian ini ialah *One Group Pretest Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2018:114) pada penelitian ini dilakukan uji *pre-test* sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil

perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat mencocokkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi

Sugiyono (2018:130) berpendapat bahwa “populasi adalah ranah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh kelas VII yaitu berjumlah 303 orang dari kelas A sampai kelas K.

Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131) Sampel merupakan fungsi dari jumlah dan komposisi yang dimiliki oleh populasi itu sendiri. Berdasarkan penilaian ahli yang disebutkan di atas, kita dapat berasumsi bahwa sampel tersebut mewakili populasi secara keseluruhan. Seluruh sampel penelitian berjumlah 29 peserta didik di kelas VII F. Sampel dipilih berdasarkan saran guru, dan ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik tidak memenuhi KKM dan hasil belajarnya relatif rendah jika dibandingkan kelas lainnya.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Secara khusus, peneliti kelas VII F IPS di Pontianak menggunakan model tutor sebaya dan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data (a) Teknik observasi langsung adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengidentifikasi pengamatan dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang dilaksanakannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi” Nawawi (2015:100). (b) Teknik pengukuran “adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk menentukan tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan standar tertentu sebagai satuan ukur yang relevan” Nawawi (2015:101). Menggunakan teknik pengukuran dalam pengumpulan data karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, berupa nilai-nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang berupa soal pilihan ganda. (c) Teknik Studi Dokumenter Menurut Nawawi (2015:101) “studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumenter maupun bukti-bukti koran majalah dan lain-lain”. Peneliti menggunakan dokumen berupa hasil belajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang digunakan sebagai gambaran proses pembelajaran yang dibantu oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan dokumentasi berupa foto-foto peserta didik dan guru saat proses pembelajaran berlangsung

ALAT PENGUMPULAN DATA

Lembar Observasi

Menurut Nawawi (2015: 108), “alat yang digunakan untuk melakukan observasi, yaitu daftar cek (*check list*)”. Secara khusus, menggunakan kotak

centang untuk menunjukkan apakah gejala yang diberikan benar-benar memanifestasikan dirinya selama proses pembelajaran, seperti dalam daftar periksa yang digunakan untuk menilai apakah langkah yang diberikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan benar atau tidak oleh kelompok peserta didik atau guru dengan menggunakan model tutor sebaya.

Lembar Catatan

Lembar catatan digunakan untuk mencatat data-data yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari arsip-arsip dokumen. Dalam penelitian ini, lembar catatan merupakan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang dilihat dari hasil *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dan *post-test* sesudah diberikan perlakuan dan menggunakan tes objektif atau pilihan ganda. Menurut Nawawi (2015:135), “bentuk ini disebut tes objektif karena dalam memberikan nilai berupa angka, seseorang atau penilai tidak dipengaruhi oleh sikap subjektif.

Uji Validitas

Siregar (2017:75) mengemukakan bahwa, “validitas atau keabsahan membuktikan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur”. “Validitas yang sudah valid ditahap pertama dan sudah ditetapkan kepada pesera didik kemudian dihitung kembali. Kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur variabel yang dituju secara akurat ditunjukkan dengan validitasnya. Algoritme tersebut kemudian digunakan untuk menghitung ulang validitas pertanyaan yang diterapkan kepada pesera didik pada tahap pertama dan ternyata valid. Untuk memastikan validitas, rumus *korelasi product moment person* diterapkan dianggap asli apabila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} sebaliknya jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} maka dikatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Noor (2011:130) mengemukakan bahwa reliabilitas ialah indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan seberapa jauh alat yang diukur dikatakan konsisten, maka dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama.

Untuk mengukur tingkat ketergantungan dalam penyelidikan ini, rumus KR 20 (Kuder Richardson) diterapkan di apps Excel. Instrumen dikatakan dapat dipercaya apabila nilainya $>0,85$. Instrumen tersebut mungkin dianggap tidak dapat diandalkan jika nilainya di bawah $<0,85$. Peneliti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kemudian menggunakan *post-test* untuk mengetahui apakah retensi pengetahuan peserta didik meningkat atau tidak sebagai hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Pada penelitian ini peneliti melakukan kegiatan proses belajar mengajar dan guru sebagai obsever pada kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran dikelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Kemampuan Awal (Pre-Test) Kelas Percobaan dan Kelas Perlakuan

Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel regresi, perancu, dan residual semuanya harus memiliki distribusi normal, yang ditentukan oleh uji normalitas. Karena L_{hitung} pada kelompok eksperimen dan perlakuan kecil dari L_{tabel} atau $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka Uji Normalitas yang dilakukan di Excel dengan menggunakan rumus Kolmogorov menunjukkan bahwa distribusinya normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test*

	Kelas Percobaan dan kelas Perlakuan			
	L_{hitung}	L_{tabel}	L_{hitung}	L_{tabel}
	0,26	0,161	0,12	0,16

Dilihat dari pemaparan tersebut bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ nilainya lebih kecil. Oleh karena itu data *Pre-test* dari kedua kelas menunjukkan berdistribusi normal.

Uji -t (Uji beda)

Untuk memeriksa apakah ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas perlakuan dalam keterampilan awal, dilakukan uji-t atau uji beda. Berikut hipotesis uji-t untuk *pre-tests* H_a = Sebelum mendapat perlakuan, kelas eksperimen memiliki kemampuan yang lebih rendah dari kelas perlakuan. Sesudah mendapat perlakuan, tidak ada perubahan antara kelas eksperimen dengan kelas perlakuan, $H_o =$. Setelah melakukan perhitungan diperoleh hasil t_{hitung} (0.11438) < t_{tabel} (2,003241).

Hasil Analisis Kemampuan Awal (*Post-Test*) Kelas Percobaan dan Kelas Perlakuan

Uji Normalitas data

Hasil uji Normalitas data *Post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data *Post-Test*

	Kelas percobaan dan kelas perlakuan			
	L_{hitung}	L_{tabel}	L_{hitung}	L_{tabel}
	0,26	0,161	0,12	0,16

Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas ini menunjukkan hasil $l_{hitung} < l_{tabel}$ nilainya lebih kecil. Maka hasil *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal.

Uji – t (uji beda)

Untuk mengetahui apakah terdapat variasi yang signifikan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas perlakuan maka dilakukan uji-t atau uji beda. Berikut data hasil *post-test* hipotesis: H_o = Penggunaan Model tutor sebaya tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. H_a = Penggunaan model pembelajaran tutor sebaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Setelah melakukan perhitungan diperoleh hasil t_{hitung} (3,601155) > t_{tabel} (1,471463) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII F dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Tutor*. Hasil uji-t, t_{hitung} (3,601155) > t_{tabel} (1,471463), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas perlakuan yang mendapat perlakuan seperti penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya. Dengan demikian kita dapat menerima hipotesis nol penelitian tersebut dan

menyimpulkan bahwa “terdapat efektivitas penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutor*) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS di Pontianak”.

EFEKTIVITAS

Miarso (dalam Rohmawati,2015:75) “menunjukkan bahwa pencapaian tujuan atau manajemen situasional adalah dua cara di mana efektivitas pembelajaran dapat dievaluasi”. Hal ini juga dapat dilihat sebagai indikator kualitas pendidikan. efisiensi, atau tujuan akhir untuk menentukan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik. Besarnya efektivitas yang ditentukan. Hasil efektivitas sebelum dan sesudah pengujian dan membaginya dengan cara nilai rata-rata *pre-test* dikurang *post-test* dan dibagi standar deviasi diperoleh hasil sebagai berikut:

$$ES = \frac{76,90 - 64,14}{14,4522} = 0,883$$

Perhitungan besaran dampak menghasilkan nilai 0,883 yang menurut kriteria yang digunakan menunjukkan bahwa intervensi tersebut secara signifikan meningkatkan pengetahuan hasil belajar IPS Kelas VII F di Pontianak.

PEMBAHASAN

Hasil Belajar Peserta didik sebelum menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Isjoni (dalam slavin,2009:17), menyatakan bahwa Tutor sebaya adalah bentuk pembelajaran yang sudah lama dikenal, dimana guru memotivasi para peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran. Terdapat peserta didik memperoleh nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 80, yang ditentukan oleh nilai data yang dikumpulkan melalui *pre-test*. Hanya tiga peserta didik dari total 29 peserta didik yang dianggap telah memenuhi batas KKM yaitu 75 dan dianggap lulus *pre-test*. Peserta didik rata-rata mendapat nilai 64,14 pada soal *pre-test*. sehingga 29 peserta didik peserta didik yang nilainya di bawah KKM, yang berdampak negatif pada hasil belajar mereka karena tidak dapat sepenuhnya memahami proses belajar mengajar.

Hasil Belajar Peserta didik sesudah menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Studi tersebut menunjukkan bahwa nilai sebelum dan sesudah tes peserta didik masing-masing rata-rata *pre-test* 64,14 dan *post-test* 76,90 dengan skor terbaik dan terendah masing-masing adalah 90 dan 65 dari 29 peserta didik, 21 memenuhi kriteria KKM meningkat dari nilai sebelumnya, hanya 5 peserta didik yang tidak tuntas. Data ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Tutor Sebaya meningkatkan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

Perbedaan signifikan pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran IPS di Pontianak

Sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran tutor sebaya, perbedaan hasil dapat terlihat pada nilai tes peserta didik.

Tabel. 3 Data persentase hasil belajar peserta didik *pre-test* dan *post-test*

	Tidak Tuntas		Tuntas		
	Jumlah siswa	Presentase %	jumlah siswa	Presentase%	Rata-rata
Pre-test	26 orang	86,20%	4 orang	13,70%	64,14%
Post-test	8 orang	11,54%	21 orang	72,90%	76,90%

Nilai rata-rata *pre-test* sebelum menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya yaitu 64,14 dan nilai rata-rata *post-test* setelah diberikan perlakuan yaitu 76,90. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Sebelum menggunakan model pembelajaran tutor sebaya hasil belajar *pre-test* yang tidak tuntas sebesar 86,20% atau 26 orang yang tidak tuntas. Sedangkan sesudah menggunakan model pembelajaran tutor sebaya menjadi 72,90% saja atau 8 orang yang tidak tuntas. Dari hasil tabel diatas berarti ada hasil signifikan dari peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah.

KESIMPULAN

Menurut pengolahan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa efektivitas menggunakan model pembelajaran tutor sebaya (*peer toring*) dengan materi berjudul interaksi sosial yang telah digunakan pada mata pelajaran IPS di kelas VII F secara umum sebagai berikut.

1. Hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoing*) tergolong rendah sehingga dapat dibuktikan dari hasil *pre-test* dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata nilai sebesar 64,14.
2. Hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) mendapatkan hasil yang positif dilihat dari hasil rata-rata *post-test* atau sesudah menggunakan model pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre-test* sebelum menerapkan model pembelajaran tutor sebaya. Nilai *post-test* tersebut yaitu dengan nilai terendah yaitu 65 dan nilai tertinggi yaitu 90, dengan nilai rata-rata sebesar 76,90.
3. Efektifitas penggunaan model pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) diukur melalui uji *effect size* memperoleh hasil 0,883, maka menurut standar yang berlaku nilai *effect size* memiliki nilai efektivitas yang tergolong tinggi dan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini, peneliti menampilkan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik disarankan lebih semangat dalam belajar. Terkhusus dalam pembelajaran IPS agar hasil belajar terus meningkat dan dalam prosedur belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menghasilkan nilai yang bagus.

2. Bagi guru

- a. Bagi guru dalam proses pembelajaran seharusnya mengembangkan kemampuan manajemen kelas hingga dapat mengarahkan peserta didik untuk

ikut serta dalam proses pembelajaran dan saling bekerja sama baik dengan guru maupun peserta didik lain secara tepat.

- b. Pembelajaran tutor sebaya semestinya dilaksanakan secara konstan sehingga perlu pembiasaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Lembaga

Model Pembelajaran tutor sebaya (*peer toring*) ini mampu menjadi salah satu rekomendasi bagi sekolah agar dapat dimengaplikasikan bukan hanya pada mata pelajaran IPS saja namun bisa juga untuk semua mata pelajaran yang ada disekolah sehingga model pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih bervariasi dan inovatif bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S, B.(2010).*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan teoritis Psikologis)*. Rineka Cipta.
- Isjoni. (2009).*Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar.
- Nawawi, H.(2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Prees.
- Noor, J. (2011). *Metode penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya ilmiah*,. Kencana Prenada Media Group.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Anak Usia Dini*, 9(1), 15–32. <https://doi.org/DOI: 10.21009/PUD.09102>
- Sinambela, E. E.*Meningkatkan Hasil Belajar Aljabar Siswa Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Smp Negeri 175 Jakarta*,2014
- Siregar, E & Hertini, N. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Penerbit Ghalia Indonesia,2015
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta,2018
- Supardi. (2015). *Peinilaian Auiteintik Peimbeilajaran Afeiktif, Kognitif, dan Psikomotor*. Rajawali Peirs.